

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DENGAN MENERAPKAN MODEL PENGAJARAN TUNTAS PADA SISWA KELAS IX B MTS NEGERI MASAMBA TAHUN PELAJARAN 2015/2016.

SUMARDIN

MTs Negeri Masamba, Luwu Utara. Sulawesi Selatan

Email sumardinaspa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pengajaran tuntas pada siswa kelas IX B MTs Negeri Masamba Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan menggunakan model tindakan. Metode penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Populasi penelitian ini adalah menggunakan seluruh siswa kelas IX B MTs Negeri Masamba Tahun Pelajaran 2015/2016. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu siklus I (66,67 %), siklus II (75,56 %) dan siklus III (86,67 %). Hasil nilai rata-rata penilaian belajar dan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas belajar pada setiap siklus yaitu siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 14 siswa dengan rata-rata nilai 74,28. Siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 16 siswa dengan rata-rata nilai yang dicapai 76,62. Siklus III semua siswa tuntas dengan rata-rata nilai 92,15. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran tuntas.

Kata Kunci: Prestasi belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial, model pembelajaran tuntas

PENDAHULUAN

Menurut teori psikologi, anak yang rasional selalu bertindak sesuai tingkatan perkembangan umur mereka. Ia mengadakan reaksi-reaksi terhadap lingkungannya, atau adanya aksi dari lingkungan maka ia melakukan kegiatan atau aktivitas. Dalam pendidikan kuno aktivitas anak tidak pernah diperhatikan karena menurut pandangan mereka anak dilahirkan tidak lain sebagai “orang dewasa dalam bentuk kecil”. Ia harus diajarkan menurut kehendak orang dewasa. Karena itu ia harus menerima dan mendengar apa-apa yang diberikan dan disampaikan orang dewasa/guru tanpa dikritik. Anak tak lain seperti gelas kosong yang pasif menerima apa saja yang dituangkan ke dalamnya.

Pandangan yang lebih maju (modern) menganggap hal tersebut di atas sesuatu yang keterlalu, menyiksa serta mengingkari harkat kemanusiaan anak. Aliran modern ini merombak dan mengubah pandangan itu dan menggantikannya dengan penekanan pada kegiatan anak dalam proses pembelajaran. Anak aktif mencari sendiri dan bekerja sendiri. dengan demikian anak akan lebih bertanggung jawab dan berani mengambil keputusan sehingga pengertian mengenai suatu persoalan benar-benar mereka pahami dengan baik. Walaupun mereka mengambil keputusan sendiri berdasarkan pertimbangan kata hatinya, namun putusan mereka tersebut berhubungan

juga dengan masyarakat, sebab individu itu baru berarti kalau ia telah berada dalam masyarakat.

Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Di dalam kenyataan cara atau metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau *massage* lisan kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap. Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan.

Kita mengenal bermacam-macam teknik penyajian dari yang tradisional, yang digunakan sejak dahulu kala, tetapi juga yang modern, yang digunakan baru akhir-akhir ini saja. Perkembangan selanjutnya para ahli masih terus mengadakan penelitian dan eksperimen agar dapat menemukan teknik penyajian yang dipandang paling efektif untuk pelajaran tertentu. apakah hal itu akan terjawab, kita serahkan pada hasil penelitian para ahli tersebut.

Dari bermacam-macam teknik mengajar itu, ada yang menekankan peranan guru yang utama dalam pelaksanaan penyajian, tetapi ada pula yang menekankan pada media hasil teknologi modern seperti televisi, radio, kaset, video-tape, film, head-projector, mesin-belajar dan lain-lain, bahkan telah menggunakan bantuan satelit. Ada pula teknik penyajian yang hanya digunakan untuk sejumlah siswa yang terbatas, tetapi ada pula yang digunakan untuk sejumlah siswa yang tidak terbatas.

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus. Sebab dalam kegiatan belajar mengajar, mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Mengingat hasil pengamatan terhadap siswa kemampuan belajar khususnya mata pelajaran IPS pada kelas IX B MTS Negeri Masamba rendah. Oleh karena itu perlu ada model pengajaran yang membawa siswa pada pembelajaran yang efektif.

Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan

penyuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*)

Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan hanya itu, siswa perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktikkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menerapkan Model Pengajaran Tuntas Pada Siswa Kelas IX B MTs Negeri Masamba Tahun Pelajaran 2015/2016.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Sukidin dkk. (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental. Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (2000) (dalam Sukidin, dkk. 2002:55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil. Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yaitu :

Tabel 1. Data Nilai Siswa Kelas IX B PadaTest Siklus I KKM 70 Mata Pelajaran IPS

No	NAMA SISWA	L/P	SIKLUS I	KETERANGAN
1	Abd. Hafid Jamaang	L	70	Tuntas
2	A. Nova Novianti	P	72	Tuntas
3	Mita	P	71	Tuntas
4	Firmayanti	P	62	Tidak Tuntas
5	Idris	L	75	Tuntas
6	Iksan	L	75	Tuntas
7	Ilma Yuni Syahra	P	78	Tuntas
8	Inar	P	78	Tuntas
9	Milda Rosalinda	P	80	Tuntas
10	Muh. Ardiansyah	L	60	Tidak Tuntas
11	Muh. Arif Syafruddin	L	72	Tuntas
12	Muh. Irsan. M	L	75	Tuntas
13	Muh. Sayyid	L	60	Tidak Tuntas
14	Risdayanti	P	74	Tuntas
15	Wahyuni	P	75	Tuntas
16	Yogie Surya Perdana	L	65	Tidak Tuntas
17	Yunirpa	P	72	Tuntas
18	Yurni	P	73	Tuntas

Tabel 2. Data Nilai Siswa Kelas IX B PadaTest Siklus II KKM 70 Mata Pelajaran IPS

No	NAMA SISWA	L/P	SIKLUS II	KETERANGAN
1	Abd. Hafid Jamaang	L	72	Tuntas
2	A. Nova Novianti	P	74	Tuntas
3	Mita	P	73	Tuntas
4	Firmayanti	P	64	Tidak Tuntas
5	Idris	L	77	Tuntas
6	Iksan	L	78	Tuntas
7	Ilma Yuni Syahra	P	80	Tuntas
8	Inar	P	80	Tuntas
9	Milda Rosalinda	P	82	Tuntas
10	Muh. Ardiansyah	L	72	Tuntas
11	Muh. Arif Syafruddin	L	75	Tuntas
12	Muh. Irsan. M	L	78	Tuntas
13	Muh. Sayyid	L	65	Tidak Tuntas
14	Risdayanti	P	80	Tuntas
15	Wahyuni	P	81	Tuntas
16	Yogie Surya Perdana	L	70	Tuntas
17	Yunirpa	P	76	Tuntas
18	Yurni	P	78	Tuntas

Tabel 3. Data Nilai Siswa Kelas IX B PadaTest Siklus III KKM 70 Mata Pelajaran IPS

No	NAMA SISWA	L/P	SIKLUS III	KETERANGAN
1	Abd. Hafid Jamaang	L	97	Tuntas
2	A. Nova Novianti	P	90	Tuntas
3	Mita	P	95	Tuntas
4	Firmayanti	P	85	Tuntas
5	Idris	L	89	Tuntas
6	Iksan	L	94	Tuntas
7	Ilma Yuni Syahra	P	96	Tuntas
8	Inar	P	97	Tuntas
9	Milda Rosalinda	P	93	Tuntas
10	Muh. Ardiansyah	L	90	Tuntas
11	Muh. Arif Syafruddin	L	91	Tuntas
12	Muh. Irsan. M	L	92	Tuntas
13	Muh. Sayyid	L	85	Tuntas
14	Risdayanti	P	96	Tuntas
15	Wahyuni	P	95	Tuntas
16	Yogie Surya Perdana	L	93	Tuntas
17	Yunirpa	P	91	Tuntas
18	Yurni	P	96	Tuntas

Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu siklus I (66,67 %), siklus II (75,56 %) dan siklus III (86,67 %). Hasil nilai rata-rata penilaian belajar dan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas belajar pada setiap siklus yaitu siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 14 siswa dengan rata-rata nilai 74,28. Siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 16 siswa dengan rata-rata nilai yang dicapai 76,62. Siklus III semua siswa tuntas dengan rata-rata nilai 92,15. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran tuntas.

Data penelitian yang diperoleh berupa data observasi berupa pengamatan pengelolaan model pembelajaran tuntas dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan model pembelajaran tuntas yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran tuntas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan data pengamatan aktivitas siswa dan guru.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran tuntas.

Adapun pembahasan yaitu: (1) Ketuntasan Hasil belajar Siswa. Melalui hasil penelitian ini tiap siklus menunjukkan bahwa model pembelajaran tuntas memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) .Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. (2) Kemampuan Guru dalam Mengelola

Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran tuntas dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. (3) Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada pokok bahasan dengan model pembelajaran tuntas yang paling dominan adalah bekerja dengan sesama siswa, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran tuntas dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari tujuan penelitian tindakan kelas (*action research*) untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang terjadi di kelas, serta berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Model pembelajaran tuntas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, hal ini terlihat dengan ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (65%), siklus II (75%), siklus III (92,5%) dan Model pembelajaran tuntas dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan, siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok dan mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok, serta penerapan model pembelajaran tuntas mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Saran yang dapat disampaikan yaitu Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: (1) Untuk melaksanakan model pembelajaran tuntas memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model pembelajaran tuntas dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. (2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan metode pengajaran tuntas, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. (3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di MTs. Negeri Masamba tahun pelajaran 2015/2016. (4) Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1994). *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2000). *Metode Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hamalik, Oemar. (2000). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria Dearnin University Press.
- Margono. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Poerwodarminto. (1991). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Rustiyah, N.K. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sukidin, dkk. (2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.